

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TOTAL AKRUAL,
PERGANTIAN DIREKSI, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SIFAT INDUSTRI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**



Skripsi Oleh
DELA PUSPA AHMADI
01031382126135
Akuntansi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TOTAL AKRUAL, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SIFAT INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Disusun oleh:

Nama : Dela Puspa Ahmadi
NIM : 01031382126135
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing,

Tanggal

: 16 Mei 2025



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TOTAL AKRUAL,
PERGANTIAN DIREKSI, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SIFAT INDUSTRI
SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN
NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023**

Disusun Oleh :

Nama : Dela Puspa Ahmadi
NIM : 01031382126135
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Skripsi : Pengauditan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 3 Juni 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 20 Juni 2025

Ketua,



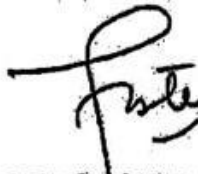
Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Anggota,



Anisa Listya, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198812102019032017

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

ASLI

JURUSAN AKUTANSI 11/25.
FAKULTAS EKONOMI UNSRI /05

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dela Puspa Ahmadi
NIM : 01031382126135
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TOTAL AKRUAL, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SIFAT INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

Pembimbing : Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak

Tanggal Ujian : 3 Juni 2025

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak saya sebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 20 Juni 2025

Pembuat Pernyataan,



Dela Puspa Ahmadi

NIM. 01031382126135

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"I don't regret, and I refuse to. Every choice I've made is mine and I own the consequences."

-Me

"Don't be afraid. Tell yourself, 'I have good intentions. I'm doing this because it matters, it's the right thing to do.' So, don't be afraid."

-Me

"Everything you lose is a step you take."

-Taylor Swift

"Do. Or do not. There is no try"

-Master Yoda, Star Wars

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Diri Sendiri
- Orangtua dan Saudara
- Keluarga Besar
- Rekan-rekan Seperjuangan
- Almamater

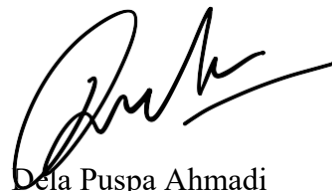
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya ucapkan kapda Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Stabilitas Keuangan, Total Akrua, Pergantian Direksi, dan Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Sifat Industri sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023”**. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi substansi materi, tata bahasa, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka terhadap segala bentuk kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak serta menjadi kontribusi positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Palembang, 20 Juni 2025

Penulis,



Dela Puspa Ahmadi

NIM. 01031382126135

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud tidak terlepas dari arahan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa terima kasih akan penulis ucapkan kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, kekuatan, dan kelancaran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Patmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E, M.M, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mendampingi penulis selama menempuh masa studi di jurusan ini.
7. Ibu Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, masukan, dan bimbingan secara penuh kesabaran sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

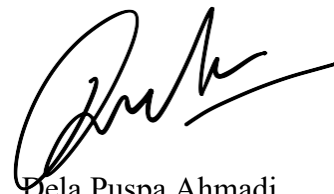
8. Ibu Anisa Listya, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Penguji Seminar Proposal dan Ujian Komprehensif, yang telah memberikan masukan, koreksi, dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya atas ilmu, wawasan, dan inspirasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang sudah membantu peneliti selama perkuliahan.
11. Orangtua tercinta, Bapak Dedi Ahmadi dan ibu Eliza Herlinah yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti mengalir sejak langkah pertama dalam pendidikan ini hingga akhirnya mencapai titik ini. Segala peluh, nasihat, dan kesabaran yang Ayah dan Ibu berikan adalah alasan penulis mampu bertahan dalam berbagai tantangan selama ini.
12. Kakak dan adik tersayang, Bagas dan Allysha yang memberi warna dalam keseharian penulis selama menempuh perkuliahan ini. Terima kasih atas kehadiran dan kebersamaannya.
13. Ratu Intan Moulydhea, Askinah Shadifa dan Tsaniya Saffana yang telah menjadi *support system* selama perkuliahan. Terima kasih telah hadir dalam setiap proses, mendengar keluhan, memberi motivasi, dan menjadi pengingat bahwa penulis tidak sendiri. Dukungan kalian memiliki arti yang sangat besar dan tidak akan pernah dilupakan.
14. Teman-teman SD dan SMP ku, Niar, Dinda, Yolan, Fagar, Chika dan Tasya. Meski kini kita menempuh jalan masing-masing, kenangan masa kecil dan

remaja yang kita lalui bersama tetap menjadi bagian penting yang membentuk diri penulis hingga saat ini. Terima kasih atas tawa, kebersamaan yang penulis dapatkan dari kalian.

15. Teman-teman masa perkuliahan, Neva, Nabila, Hasna, Ghina, Deya, Ocha, Maliyah, Hasna, dan Jesslyn yang sudah menemani penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan selama mengikuti mata kuliah, serta masukan dan dukungan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi.
16. Seluruh teman-teman dari Nawasena atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan yang telah memberikan warna dan semangat penulis selama masa perkuliahan.
17. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting.*

Palembang, 20 Juni 2025

Penulis,



Dela Puspa Ahmadi

NIM. 01031382126135

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Saya dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa Inggris dari mahasiswa:

Nama : Dela Puspa Ahmadi

NIM : 010313821216135

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Stabilitas Keuangan, Total Akrua, Pergantian Direksi, dan Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Sifat Industri sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023

Telah saya periksa cara penulisan, *grammar*, maupun susunan *tenses*-nya dan kami setuju untuk disampaikan pada lembar abstrak.

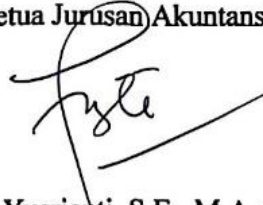
Palembang, 20 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak
NIP. 197212152003122001

ABSTRAK

PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TOTAL AKRUAL, PERGANTIAN DIREKSI, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN SIFAT INDUSTRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN NONKEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-2023

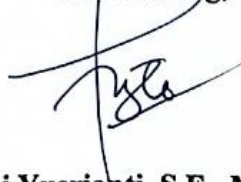
Oleh:

Dela Puspa Ahmadi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh stabilitas keuangan, total akrual, pergantian direksi, dan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan F-Score, dengan mempertimbangkan sifat industri sebagai variabel moderasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan selama periode 2021-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang melibatkan 111 perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan teknik analisis regresi data panel dan *Moderated regression analysis* (MRA) menggunakan *software* EViews versi 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas keuangan dan total akrual berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sementara pergantian direksi dan koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. MRA menunjukkan bahwa sifat industri memoderasi pengaruh total akrual dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan, tetapi tidak memoderasi pengaruh stabilitas keuangan dan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Kecurangan Laporan Keuangan, Stabilitas Keuangan, Total Akrual, Pergantian Direksi, Koneksi Politik, Sifat Industri

Pembimbing,



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak

NIP. 197212152003122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak

NIP. 197212152003122001

ABSTRACT

THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, TOTAL ACCRUALS, CHANGE IN DIRECTORS, AND POLITICAL CONNECTIONS ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD WITH NATURE OF INDUSTRY AS A MODERATING VARIABLE IN NON-FINANCIAL COMPANIES LISTED ON THE IDX IN 2021–2023

By:

Dela Puspa Ahmadi

This study aims to examine the effect of financial stability, total accruals, change in directors, and political connections on financial statement fraud, as measured by the F-Score, with nature of the industry as a moderating variable. The research object comprises non-financial companies during the 2021–2023 period. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 111 companies. A quantitative approach is employed, and the data are analyzed using panel data regression and moderated regression analysis (MRA) with EViews version 13. The results indicated that financial stability and total accruals have a positive effect on financial statement fraud, while change in directors and political connections have no significant effect on financial statement fraud. The MRA results indicate that the nature of the industry moderated the influence of total accruals and changes in directors on financial statement fraud, but did not moderate the effects of financial stability and political connections on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Statement Fraud, Financial Stability, Total Accruals, Change in Directors, Political Connections, Nature of Industry*

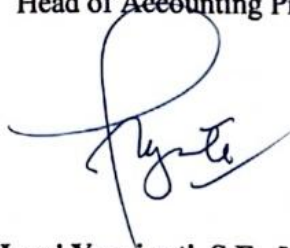
Advisor,



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak

NIP. 197212152003122001

Acknowledge,
Head of Accounting Program



Dr. Hasni Yusrianti, S.E., M.A.A.C., Ak

NIP. 197212152003122001

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Mahasiswa	: Dela Puspa Ahmadi
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir	: Sekayu, 11 Juli 2003
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Jl. Serasi 1 Lorong Serasan 4
Email	: delapuspaahmadi11@gmail.com



PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2009 - 2015	: SD Negeri 3 Sekayu
Tahun 2015 - 2018	: SMP Negeri 6 Sekayu
Tahun 2018 – 2021	: SMA Negeri 1 Palembang
Tahun 2021 – 2025	: S1 Akuntansi, Universitas Sriwijaya

PENDIDIKAN NON-FORMAL

Tahun 2024 : English Coin Palembang

Tahun 2025 : Accounting Hack- Audit Laporan Keuangan

PENGALAMAN MAGANG

Tahun 2024 : PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (1 Juli – 30 September 2024)

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
RIWAYAT HIDUP	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Agency Theory	14
2.2 Kecurangan Laporan Keuangan	15
2.3 Fraud Pentagon Theory	18
2.4 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Alur Pikir	27
2.6 Hipotesis Penelitian	28
2.6.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	28
2.6.2 Pengaruh Total AkruaI Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ..	29

2.6.3 Pengaruh Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	30
2.6.4 Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 31	
2.6.5 Pengaruh Stabilitas Keuangan, Total Akrua, Pergantian Direksi, Koneksi Politik Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi oleh Sifat Industri	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.2 Rancangan Penelitian.....	35
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	36
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5 Populasi dan Sampel	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	46
3.6.2 Uji Pemilihan Model Regresi.....	46
3.6.3 Uji Model Regresi Data Panel.....	47
3.6.4 Uji Asumsi Klasik	49
3.6.5 Uji Hipotesis	49
3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	51
3.7.1 Variabel Dependen.....	51
3.7.2 Variabel Independen	53
3.7.3 Variabel Moderasi.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	56
4.1.2 Uji Statistik Deskriptif	56
4.1.3 Uji Pemilihan Model.....	61
4.1.4 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.5 Uji Hipotesis	64
4.2 Pembahasan.....	71

4.2.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	71
4.2.2 Pengaruh Total AkruaI terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ...	72
4.2.3 Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 74	
4.2.4 Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	75
4.2.5 Peran Sifat Industri dalam Memoderasi Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	77
4.2.6 Peran Sifat Industri dalam Memoderasi Pengaruh Total AkruaI terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	78
4.2.7 Peran Sifat Industri dalam Memoderasi Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	79
4.2.8 Peran Sifat Industri dalam Memoderasi Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Implikasi Penelitian	84
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	38
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	38
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian	55
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.2 Distribusi Risiko Kecurangan Berdasarkan F-score	57
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Pergantian Direksi	59
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Koneksi Politik	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Data Panel	65
Tabel 4.10 Hasil Moderated Regression Analysis	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	27
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Variabel Penelitian	90
Lampiran 2 Hasil Statistik Deskriptif	93
Lampiran 3 Distribusi Data F-score Setiap Sektor Perusahaan	93
Lampiran 4 Hasil Uji Model Regresi Panel	94
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik	95
Lampiran 6 Hasil Analisis Regresi Data Panel	96
Lampiran 7 Hasil Moderated Regression Analysis.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan komponen krusial yang mencerminkan status keuangan dan operasional perusahaan secara akurat, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para stakeholder seperti manajemen, investor, auditor, dan pemerintah, yang bergantung pada informasi tersebut untuk kepentingan mereka (Nadziliyah & Primasari, 2022). Laporan keuangan yang akurat dan transparan sangat penting sebagai dasar dari pengambilan keputusan strategis oleh berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan. Meskipun laporan-laporan ini dibuat sesuai dengan persyaratan hukum yang ketat dan standar pelaporan yang ketat serta tunduk pada audit eksternal, ada berbagai alasan mengapa data akuntansi dan laporan keuangan dapat dimanipulasi dan disalahgunakan untuk menciptakan gambaran yang diinginkan tentang perusahaan (Ramadhanty & Septiani, 2024). Jika ingin memberikan informasi yang dapat dipercaya dan mencerminkan kondisi nyata yang dialami perusahaan, maka laporan keuangan harus berfungsi dengan baik, tanpa rekayasa atau manipulasi yang dapat memengaruhi keputusan pihak eksternal, yaitu para pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan perusahaan (Dwianto et al., 2024).

Dalam rangka menyajikan laporan keuangan yang menarik, terdapat risiko bagi kecurangan dilakukan oleh manajer dengan memanipulasi laporan keuangan mereka (Handoko & Salim, 2022). Tekad untuk memberikan nilai bagi pemegang saham dan pasar sering kali mendorong manajemen untuk mengambil jalan pintas

dengan memanipulasi laporan keuangan. SAS No. 99 menjabarkan kecurangan laporan keuangan meliputi pengungkapan atau penghilangan informasi dengan sengaja demi kepentingan tertentu. Kesalahan ini sebagai akibat kekeliruan penyajian yang tidak sengaja atau kecurangan yang sengaja untuk keuntungan pribadi. Pelaporan yang curang memiliki dampak negatif terhadap pengguna dengan mengurangi keandalan informasi keuangan dan menyebabkan keputusan yang salah.

Kecurangan dalam dunia kerja, terutama dalam bentuk penggelapan, penipuan, dan manipulasi laporan keuangan, merupakan bagian dari kejahatan kerah putih yang berdampak serius terhadap keberlangsungan perusahaan (Yusrianti et al., 2020). Berlandaskan laporan yang dikeluarkan oleh Association of Certified Fraud Examiners (2024), skema kecurangan di tempat kerja terbagi dalam tiga golongan utama yang terdiri dari penyalahgunaan aset, korupsi, dan kecurangan laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan termasuk dalam kategori paling jarang terjadi dengan 5% kasus, di mana oknum dengan sadar membuat kesalahan atau ketidackermatan material dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, kategori ini juga bertanggung jawab atas kerugian median terbesar (USD 766,000 per kasus) dan berlangsung selama 18 bulan sebelum terdeteksi. Meskipun kecurangan laporan keuangan tidak sering terjadi, dampaknya sangat merusak dan berlangsung cukup lama sebelum diketahui, sehingga menggarisbawahi pentingnya sistem pengendalian internal yang kuat serta audit yang menyeluruh.

Dalam sebuah studi yang dijalankan oleh Association of Certified Fraud Examiners Indonesia pada tahun 2019, terungkap bahwasanya penyuapan merupakan bentuk kecurangan yang paling banyak dilakukan di Indonesia. Menurut survei yang dilakukan oleh 167 responden atau 69.9%, korupsi diidentifikasi sebagai bentuk kecurangan yang paling mahal. Selanjutnya, sebanyak 50 responden atau 20.9% menganggap penyalahgunaan aset atau kekayaan negara dan perusahaan sebagai sumber kerugian signifikan. Selain itu, 9.2% responden mengatakan bahwa kecurangan laporan keuangan berperan dalam kerugian yang terjadi. Meskipun kecurangan laporan keuangan hanya menempati urutan ketiga dalam survei, dampaknya tidak boleh diabaikan karena memiliki potensi merugikan yang besar. Berbagai pihak yang mengandalkan keakuratan laporan keuangan untuk mengambil keputusan penting dapat disesatkan oleh kecurangan.

Bentuk kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus yang dialami oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Kasus ini diawali dengan PT Garuda Indonesia (Persero) mencatatkan laba bersih sebesar \$809,000 di tahun 2018, dibandingkan dengan \$216.58 juta di tahun 2017. Namun, hal ini menimbulkan kontroversi menyusul penolakan penandatanganan laporan keuangan 2018 oleh dua komisaris, Chairul Tanjung dan Dony Oskaria, yang tidak setuju dengan pencatatan transaksi kerja sama penyediaan layanan konektivitas dalam penerbangan dengan PT Mahata Aero Teknologi (Mahata) dalam pos pendapatan (Hartomo, 2019). Informasi awal dikatakan bahwa Mahata tidak melakukan pembayaran sampai akhir tahun 2018 kepada Garuda, walaupun dalam laporan

keuangan tetap mencatatkan seluruh pendapatannya. Ini bertentangan dengan SAK yang berlaku, di mana pendapatan hanya bisa diakui jika sudah terealisasi.

Berdasarkan penjelasan situasi tersebut, maka PT. Garuda Indonesia Tbk dengan jelas memanipulasi pengakuan labanya. PT Garuda Indonesia menerapkan prinsip pengakuan pendapatan yang kurang tepat sehingga mencatat laba, yang berujung pada surat Otoritas Jasa Keuangan untuk merevisi laporan keuangan, membayar denda, dan mencatat kerugian pada 2019, yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor serta penurunan harga saham dan kapitalisasi perusahaan (Marfi'ah & Satyawan, 2021). Dalam hal ini, jelas bahwa mayoritas perusahaan menyajikan informasi laporan keuangan mereka tidak jujur, dengan informasi yang disajikan secara tidak akurat dan tidak adil bagi sebagian pengguna. Laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan belum menggambarkan posisi perusahaan sebagaimana mestinya dan masih jauh dari prinsip konservatisme dalam standar laporan keuangan. Tindak *fraud* tidak hanya menyebabkan kerugian finansial, tetapi juga merusak reputasi perusahaan serta kepercayaan publik (Yusrianti et al., 2020).

Bentuk lain dari kecurangan laporan keuangan dapat dilihat dari kasus yang terjadi di PT Indofarma Tbk. Dilansir dari berita yang ditulis oleh Natsir (2024), PT Indofarma Tbk diduga telah memanipulasi laporan keuangannya selama periode 2020-2023, sehingga menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,83 miliar. Menurut temuan BPK dalam Laporan Hasil Pemeriksaan yang diserahkan kepada Jaksa Agung pada Mei 2024. Pemeriksaan ini berawal dari audit pengelolaan keuangan dan investasi perusahaan. Wakil Menteri BUMN yaitu Kartika

Wirjoatmodjo, mendukung proses hukum untuk penyelesaian kasus ini, seperti yang dilakukan pada kasus serupa di BUMN lainnya. Saat ini, PT Indofarma menghadapi kesulitan keuangan serius, termasuk penundaan pembayaran gaji karyawan sejak Maret 2024 akibat keputusan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU), meskipun perusahaan telah membayar Tunjangan Hari Raya (THR) pada 5 April 2024 setelah mengajukan proposal biaya operasional. Perusahaan saat ini berada dalam proses restrukturisasi utang, dan laporan keuangan tahun 2023 masih dalam tahap finalisasi audit oleh kantor akuntan publik (KAP), sementara dugaan kecurangan keuangan sedang diinvestigasi oleh BPK (CNN Indonesia, 2024).

Kasus dugaan manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Indofarma Tbk memperlihatkan kembali kelemahan dalam pengelolaan dan pengawasan keuangan di beberapa perusahaan milik negara. Kecurangan yang diduga dilakukan selama tiga tahun berturut-turut dan menyebabkan kerugian negara hingga ratusan miliar rupiah menunjukkan adanya kekurangan dalam *good corporate governance* dan transparansi. Proses hukum yang tegas diperlukan untuk menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan tidak dapat ditoleransi, terutama ketika dampaknya merugikan negara dan mengakibatkan kesulitan keuangan bagi perusahaan, seperti keterlambatan pembayaran gaji karyawan. Tindakan restrukturisasi utang dan penundaan laporan keuangan yang terjadi saat ini menunjukkan betapa seriusnya dampak dari dugaan kecurangan tersebut. Diperlukan perbaikan mendasar dalam sistem pengawasan internal dan eksternal untuk hal ini penting untuk mencegah terulangnya insiden serupa di masa depan.

Di Indonesia, terdapat sejumlah fenomena kecurangan laporan keuangan, yang menjadi alasan untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan dan deteksi kecurangan. Teori kecurangan merupakan salah satu cara untuk mengidentifikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Teori *fraud* sendiri telah berkembang dari tahun ke tahun, teori *fraud* pertama yaitu teori *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh pada 1950-an, Donald Cressey mewawancarai narapidana kasus penggelapan di penjara dan menyimpulkan bahwa tiga ciri utama yang memotivasi orang melakukan kecurangan yakni *pressure*, *rationalization*, dan *opportunity* (Skousen et al., 2009). Wolfe & Hermanson memperkenalkan opsi *capability* pada tahun 2004 karena meskipun seseorang memiliki *pressure*, *rationalization*, dan *opportunity*, kecurangan mungkin tidak terjadi tanpa kemampuan yang memadai untuk melaksanakannya. Kemudian, pada tahun 2012 dalam konferensinya, Marks dari Crowe Horwath menambahkan elemen *competence* dan *arrogance* pada teori kecurangan (Ariyanto et al., 2021). Teori yang dikemukakan oleh Marks tersebut kemudian teori dikenal sebagai *fraud pentagon theory*.

Berdasarkan beberapa penelitian terkait kecurangan laporan keuangan, sejumlah faktor telah diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan seperti stabilitas keuangan, target keuangan, tekanan eksternal, *personal financial need*, *related party transaction*, *whistleblowing system*, *ineffective monitoring*, sifat industri, pergantian auditor, total akrual, opini audit, komite audit, kualitas auditor eksternal, pergantian direksi, pendidikan CEO, frekuensi foto CEO, dualitas CEO, kinerja pasar, kepemilikan manajerial, dan koneksi politik. Dalam penelitian ini, *fraud pentagon theory* akan digunakan

sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan. Untuk memahami *fraud pentagon theory* secara langsung, diperlukan variabel proksi untuk mengukurnya. Elemen-elemen dari *Crowe's Fraud pentagon theory* akan diwakili melalui variabel stabilitas keuangan (*pressure*), sifat industri (*opportunity*), total akrual (*rationalization*), pergantian direksi (*competence*), dan koneksi politik (*arogance*).

Faktor pertama yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah stabilitas keuangan. Dalam situasi ketidakstabilan, manajemen mungkin merasa tertekan oleh penurunan kinerja yang mengganggu anggaran dan prospek program, sehingga tergoda untuk memanipulasi laporan keuangan untuk menciptakan penggambaran nilai keuangan yang lebih konstan daripada kenyataan (Azizah, 2024). Tekanan yang muncul dalam situasi ketidakstabilan ini dapat mendorong manajemen untuk menutupi penurunan kinerja dengan manipulasi laporan keuangan, sehingga memberikan kesan bahwa perusahaan tetap berada dalam kondisi yang aman dan stabil demi menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Situngkir & Triyanto (2020) dan Fauzi et al. (2022) menunjukkan jika stabilitas keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang Ozcelik (2020), Omukaga (2020), dan Bader et al. (2024) yang mengemukakan stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu total akrual. Rasio total akrual digunakan untuk menilai pentingnya aset lancar sebagai dasar pelaporan pendapatan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021). Berdasarkan

dasar akrual, manajemen dapat memodifikasi pendapatan atau beban dengan cara melakukan pembukuan ketika terjadinya transaksi meskipun belum ada pengeluaran atau penerimaan (Andhika et al., 2024). Praktik ini dilakukan untuk menciptakan kesan kinerja perusahaan yang lebih baik, menarik investor, memenuhi ekspektasi pasar, atau menghindari pelanggaran ketentuan keuangan. Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh total akrual terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian Yarana (2023) menemukan bahwa total akrual berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan menurut Situngkir & Triyanto (2020) dan Sihombing & Panggulu (2022) menjelaskan bahwa total akrual berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor ketiga yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan, yakni pergantian direksi. Penyalahgunaan posisi atau kemampuan individu dalam sebuah perusahaan dapat memfasilitasi tindakan penipuan yang berpotensi menyebabkan kerugian (Nadziliyah & Primasari, 2022). Kemampuan tersebut memungkinkan anggota direksi memanfaatkan celah dalam sistem pengendalian internal, sehingga meningkatkan risiko manipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pribadi atau perusahaan. Penelitian yang menggunakan pergantian direksi sebagai variabel independen, memiliki hasil yang beragam seperti M. P. Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara pada penelitian Sihombing & Panggulu (2022) menghasilkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Begitu juga dengan penelitian yang

dilakukan Fauzi et al. (2022) pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor terakhir yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah koneksi politik. Perusahaan dapat mengambil manfaat dari koneksi politik untuk mendapatkan pinjaman secara lebih mudah, karena pimpinan yang memiliki relasi cenderung menginginkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, yang dapat memberikan insentif untuk memanipulasi laporan keuangan agar lebih menarik (Setyono et al., 2023). Perusahaan yang ada hubungan politik sering kali memiliki ketersediaan yang mendorong mereka untuk menunjukkan posisi keuangan yang kuat untuk mempertahankan atau memperluas hubungan ini. Bersumber pada hasil penelitian Kusumosari & Solikhah (2021) yang mengemukakan koneksi politik memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hal ini memiliki hasil yang berbeda dengan M. P. Sari et al. (2022) bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sifat industri yang mewakili elemen *opportunity* akan digunakan sebagai variabel moderasi. Sifat industri dipilih sebagai variabel moderasi, karena diduga dapat memengaruhi intensitas hubungan antara variabel-variabel dengan kecurangan laporan keuangan. Sifat industri berkaitan dengan risiko yang timbul bagi perusahaan dalam membuat pertimbangan besar di suatu industri (Khamainy et al., 2022). Karakteristik unik dari masing-masing industri, seperti tingkat persaingan, siklus bisnis, dan pola operasional, dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kecurangan laporan keuangan. Meskipun begitu, peran variabel moderasi seperti sifat industri belum

banyak diteliti. Penelitian terdahulu seperti M. P. Sari et al. (2022) dan Yarana (2023) telah mengeksplorasi pengaruh sifat industri terhadap kecurangan laporan keuangan dengan menjadikan sifat industri sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan *fraud pentagon theory* dan sifat industri sebagai variabel moderasi untuk memberikan perspektif baru dalam memahami pengaruh lingkungan operasional terhadap kecurangan laporan keuangan.

Untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan, berbagai metode telah dikembangkan, salah satunya adalah F-score. Model ini dikembangkan oleh Dechow et al. (2011) sebagai alat untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya manipulasi dalam laporan keuangan berdasarkan indikator fundamental perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, F-score digunakan sebagai variabel dependen untuk mengukur kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mengingat pentingnya mendeteksi indikasi kecurangan secara dini, penggunaan F-score dapat membantu dalam memahami bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti stabilitas keuangan, total akrual, pergantian direksi, koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan serta sifat industri dalam memoderasi pengaruh tersebut.

Penelitian sebelumnya menghasilkan hasil yang bervariasi atau tidak konsisten, peneliti percaya bahwa kecurangan laporan keuangan adalah masalah utama dalam bisnis dan membutuhkan pemantauan yang cermat. Jenis kecurangan seperti ini dapat terulang kembali di perusahaan lain di masa depan. Penelitian ini merupakan replikasi atau pengembangan dari Dwianto et al. (2024). Penelitian ini

berbeda dari penelitian sebelumnya dalam segi variabel independen, objek penelitian, dan sifat industri dipilih menjadi variabel moderasi. Pada objek penelitian, penelitian ini fokus pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2021-2023. Pemilihan populasi pada perusahaan nonkeuangan didasarkan pada fenomena kecurangan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk dan PT Indofarma Tbk yang telah disebutkan sebelumnya, dimana kedua perusahaan ini adalah perusahaan nonkeuangan.

Berdasarkan penjabaran yang telah diberikan, peneliti tertarik untuk meninjau dan mendalami lebih jauh lagi mengenai pengaruh yang diberikan oleh stabilitas keuangan, total akrual, pergantian direksi, dan koneksi politik terhadap kecurangan laporan keuangan dengan sifat industri sebagai variabel moderasi dengan judul **“Pengaruh Stabilitas Keuangan, Total Akrual, Pergantian Direksi, dan Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Sifat Industri sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Nonkeuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kecurangan laporan keuangan ialah fenomena yang kompleks dan dapat menyebabkan kerugian bagi segala pihak yang memiliki kepentingan, Pentingnya menilai kecurangan laporan keuangan dari faktor-faktor yang mampu memengaruhinya, yaitu stabilitas keuangan, total akrual terhadap total aset, pergantian direksi, dan koneksi politik serta sifat industri. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah Stabilitas Keuangan memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah Total AkruaI memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah Pergantian Direksi memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Apakah Koneksi Politik memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
5. Apakah Sifat Industri mampu memoderasi Stabilitas Keuangan, Total AkruaI, Pergantian Direksi, dan Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
2. Untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh Total AkruaI terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
3. Untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh Pergantian direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.
4. Untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris pengaruh Koneksi Politik dengan Pemerintah terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

5. Untuk menganalisis dan mengumpulkan bukti empiris apakah Sifat Industri memoderasi Stabilitas Keuangan, Total Akrua, Pergantian Direksi, dan Koneksi Politik terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat penelitian

Sebagaimana manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kontribusi Teoritis

Penelitian mendukung *agency theory* sebagai teori untuk memperkuat hipotesis penelitian dalam memahami bagaimana kecurangan bisa muncul dalam lingkungan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas literatur tentang fenomena kecurangan laporan keuangan berdasarkan faktor-faktor dari stabilitas keuangan, total akrual, pergantian direksi, koneksi politik, dan sifat industri.

b. Kontribusi Praktis

Penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan untuk menghindari kecurangan laporan keuangan perusahaan dan menjadi referensi bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi, serta menambah wawasan untuk masyarakat atau pembaca mengenai bagaimana bentuk kecurangan laporan keuangan dapat dilihat dari faktor-faktor yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, Sofianti, S. P. D., & Wardhaningrum, O. A. (2024). Fraud Hexagon Theory Untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan Pada Industri Manufaktur, Sektor Otomotif dan Komponen. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1), 53–66. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.9210>
- Ariyanto, D., Jhuniantara, I. M. G., Ratnadi, N. M. D., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dewi, A. A. (2021). Fraudulent Financial Statements in Pharmaceutical Companies: Fraud Pentagon Theory Perspective. *Journal of Legal, Ethical and Regulatory Issues*, 24(6), 1–9. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.5.009>
- Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Wahyudi, I. (2024). Moderation of Corporate Governance in Financial Statement Fraud Investigation with The SCCORE Model. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(4). <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n4-136>
- Asih, N. L. S., Rasmini, N. K., Widanaputra, A. A. G. P., & Hasibuan, H. T. (2024). Moderate of Audit Committee on Components of The Fraud Hexagon Theory and Fraudulent Financial Statements. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 23(1), 943–958. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.1.2071>
- Association of Certified Fraud Examiners. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*. <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtnn/2024/2024-report-to-the-nations.pdf>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2020). *SURVEI FRAUD INDONESIA 2019*.
- Aviantara, R. (2021). The Association Between Fraud Hexagon and Government's Fraudulent Financial Report. *Asia Pacific Fraud Journal*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v6i1.192>
- Azizah, W. (2024). Can the Fraud Hexagon Components Detect Fraudulent Financial Reporting? *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 78–86. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.447>
- Bader, A. A., Abu Hajar, Y. A., Weshah, S. R. S., & Almasri, B. K. (2024). Predicting Risk of and Motives behind Fraud in Financial Statements of Jordanian Industrial Firms Using Hexagon Theory. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm17030120>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (1st ed., Vol. 1).
- CNN Indonesia. (2024, May 21). *BPK Temukan Indikasi Pidana di Laporan Keuangan Indofarma*. CNN Indonesia.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82.
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Owner*, 8(1), 839–860. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1899>
- Fauzi, N. A. W., Marzuki, M. M., Ariffin, M. Z., & Zakaria, N. B. (2022). Fraud Diamond Factors, Risk Management Practices and the Likelihood of Fraud

- among Financially Distressed Companies Listed on the Malaysian Stock Exchange. *Asia-Pacific Management Accounting Journal*, 17(2).
- Handoko, B. L., & Salim, A. S. J. (2022). Fraud Detection Using Fraud Hexagon Model in Top Index Shares of KOMPAS 100. *2022 12th International Workshop on Computer Science and Engineering, WCSE 2022*, 112–116. <https://doi.org/10.18178/wcse.2022.06.017>
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi*. Okezone. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Khamainy, A. H., Ali, M., & Setiawan, M. A. (2022). Detecting Financial Statement Fraud Through New Fraud Diamond Model: The Case of Indonesia. *Journal of Financial Crime*, 29(3), 925–941. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2021-0118>
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753–767.
- Marfi'ah, N., & Satyawan, M. D. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon Pada Perusahaan yang Tergolong Indeks Kompas100. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 252–268.
- Marks, J. (2012). The Mind Behind the Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements. In *Crowe Horwath LLP* (pp. 1–62). Association of Certified Fraud Examiners. https://www.fraudconference.com/uploadedFiles/Fraud_Conference/Content/Course-Materials/presentations/23rd/ppt/10C-Jonathan-Marks.pdf
- Mentari, C., & Indriani, E. (2024). Deteksi Fraudulent Financial Statement melalui Dechow F-Score dengan Pemoderasi Firm Size. *Owner*, 8(4), 4436–4448. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2361>
- Mohamed, N., Zakaria, N. B., Nazip, N. S. B. M., & Muhammad, N. F. (2021). The Influencing Factors of Employee Fraud in Malaysian Financial Institution: The Application of The Fraud Pentagon Theory. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(6), 1–12.
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *JURNAL ILMIAH KOMPUTERISASI AKUNTANSI*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak□page61>
- Nadziliyah, H., & Primasari, N. S. (2022). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Accounting and Finance Studies*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/10.47153/afs21.2702022>

- Natsir, M. (2024, May 21). *BPK Ungkap Sejak Lama Indofarma (INAF) Manipulasi Laporan Keuangan*. EmitenNews.Com. <https://www.emitennews.com/news/bpk-ungkap-sejak-lama-indofarma-inaf-manipulasi-laporan-keuangan>
- Omukaga, K. O. (2020). Is The Fraud Diamond Perspective Valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*, 28(3), 810–840. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>
- Ozcelik, H. (2020). An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: an Empirical Study on The Manufacturing Sector Companies Listed on The Borsa Istanbul. *Contemporary Studies in Economic and Financial Analysis*, 102, 131–153. <https://doi.org/10.1108/S1569-375920200000102012>
- Ramadhanty, A. P., & Septiani, T. (2024). Detection of the Effects of Hexagon Fraud Theory on Financial Statement Fraudulent. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 5(2), 535–553. <https://doi.org/10.61194/ijtc.v5i2.1195>
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor-Faktor yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Management and Business Review*, 1, 79–107. www.bpk.go.id
- Sabău, A. I., Mare, C., & Safta, I. L. (2021). A Statistical Model of Fraud Risk in Financial Statements. Case For Romania Companies. *Risks*, 9(6). <https://doi.org/10.3390/risks9060116>
- Sari, M. P., Mahardika, E., Suryandari, D., & Raharja, S. (2022). The Audit Committee as Moderating the Effect of Hexagon's Fraud on Fraudulent Financial Statements in Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–23. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2150118>
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2020). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *IHTIFAZ: Islamic Economic, Finance and Banking (ACI-IJIEFB)*, 409–430.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian* (6th ed., Vol. 2). Salemba Empat .
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1325>
- Sihombing, T., & Cahyadi, C. C. (2021). The Effect of Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statement in Asia Pacific Companies. *ULTIMA Accounting*, 13(1), 143–155.
- Sihombing, T., & Panggulu, G. E. (2022). Fraud Hexagon Theory and Fraudulent Financial Statement in IT Industry in ASEAN. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(3), 524–544. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i3.23334>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory: Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.486>

- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13, 53–81. [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)
- Sugiyanto, E. K., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, S., & Syah, S. (2022). *Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eview (Vol. 1)* (M. Surur, Ed.). Academia Publication.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Tjahjani, F., Rizky, B. M., Pudjiastuti, W., & Kalbuana, N. (2022). Fraud Pentagon Theory: Indication Toward Fraudulent Financial Reporting on Non-Banking Sector. *International Journal of Economics, Business and Accounting (IJEBAAR)*, 6(3). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAAR>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud*. <https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>
- Yarana, C. (2023). Factors Influencing Financial Statement Fraud: An Analysis of the Fraud Diamond Theory from Evidence of Thai Listed Companies. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 1659–1672. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.147>
- Yusrianti, H. (2015). Pengaruh Pengalaman Audit, Beban Kerja, Task Specific Knowledge Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada KAP di Sumatera Bagian Selatan). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 13(1), 55–72.
- Yusrianti, H., Ghozali, I., Yuyetta, E., Aryanto, & Meirawati, E. (2020). Financial statement fraud risk factors of fraud triangle: Evidence from Indonesia. *International Journal of Financial Research*, 11(4), 36–51. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p36>